


Pelatihan Pengemasan Produk *Be Cheese* dalam Mendukung Pengembangan *Integrated Farming System* di Desa Suci

Uyun Erma Malika¹, Rizal Perlambang CNAWP², Ahmad Haris Hasanuddin Slamet^{3*}, Fairuz Nadhifah⁴, Salihati Hanifah⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip, Krajan Timur, Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

E-mail: ahmad.haris@polije.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6153>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Apr 2026

Revised: 26 Apr 2026

Accepted: 02 May 2026

Kata Kunci:

Desa Suci, Ubi Jalar, *Integrated Farming*.

Keywords:

Suci Village, Sweet Potato, *Integrated Farming*.

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengemasan produk olahan ubi jalar, khususnya *be cheese*, sebagai bagian dari upaya mendukung pengembangan *Integrated Farming System* (IFS) di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung pengemasan produk, yang dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan untuk memperkuat pemahaman peserta. Peserta kegiatan merupakan kelompok ibu-ibu PKK Desa Suci yang memiliki peran dalam pengolahan produk pangan berbasis lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep dan teknik pengemasan produk pangan. Selain itu, peserta mampu mengaplikasikan teknik pengemasan yang lebih rapi, menarik, dan sesuai untuk dipasarkan. Kegiatan pendampingan juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan produk secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas produk olahan ubi jalar, baik dari segi tampilan maupun nilai tambah, sehingga berpotensi mendukung penguatan implementasi *Integrated Farming System* di Desa Suci.

This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of the community in packaging sweet potato-based processed products, particularly be cheese, as part of supporting the development of an Integrated Farming System (IFS) in Suci Village, Panti District, Jember Regency. The method consisted of three main stages: preparation, implementation, and monitoring and evaluation. The implementation stage was conducted through interactive lectures, discussions, demonstrations, and hands-on packaging practices, followed by mentoring activities to strengthen participants' understanding. The participants were members of the PKK women's group who play an active role in local food processing activities. The results showed an improvement in participants' understanding of packaging concepts and techniques. Furthermore, participants were able to apply proper packaging methods, resulting in more attractive, neat, and marketable products. The mentoring phase also contributed to enhancing participants' confidence in independently developing their products. Overall, this activity had a positive impact on improving the quality and added value of sweet potato-based products, thereby supporting the strengthening of Integrated Farming System implementation in Suci Village.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Uyun Erma Malika, et al. (2026), Pelatihan Pengemasan Produk *Be Cheese* dalam Mendukung Pengembangan *Integrated Farming System* di Desa Suci, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6153>

PENDAHULUAN

Desa Suci merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengna

potensi sumber daya pertanian yang cukup beragam. Berbagai komoditas pertanian yang ada meliputi padi, ubi jalar, dan hasil pertanian lainnya menjadi penopang ekonomi sebagian besar masyarakat desa. Selain itu, didesa suci juga ditemukan banyak masyarakat yang beternak kambing, sapi, dan komoditas peternakan lainnya. Namun, saat ini pengolahan dari sebagian besar potensi pertanian tersebut belum dilakukan secara maksimal. Pengolahan produk pertanian masih dilakukan secara parsial dan belum terintegrasi dari semua subsektor yang ada baik itu pertanian, peternakan, maupun perikanan. Pengolahan yang dilakukan secara parsial ini menjadikan nilai tambah komoditas belum bisa dimaksimalkan secara berkelanjutan (Rachmah et al., 2025).

Pendekatan *Integrated Farming System* (IFS) menjadi alternatif yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan sumber daya pertanian yang ada di Desa Suci. Konsep IFS pada hakikatnya menekankan keterpaduan dari berbagai subsektor pertanian seperti usahatani, peternakan, hingga perikanan. Contoh penerapan sistem ini yaitu pada usaha tani dengan memanfaatkan limbah kotoran hewan sebagai pupuk organik untuk tanaman, kemudian hasil panen yang didapatkan diolah menjadi produk dengan nilai tambah. Melalui penerapan konsep IFS ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya pertanian, meningkatkan produktivitas, serta menopang keberlanjutan usaha pertanian di Desa Suci (Darwati Susilastuti et al., 2022).

Komoditas pertanian yang banyak ditemui di Desa Suci salah satunya yaitu ubi jalar kuning. Komoditas ini mudah untuk dibudidayakan dengan daya tahan yang cukup tinggi. Impelenanti IFS dapat dilakukan dengan pengembangan hilirisasi produk olahan berbasis ubi jalar. Ubi jalar kuning juga kaya akan kandungan gizi seperti karbohidrat, vitamin, protein, dan serat. (Satrijo Saloko*, 2011). Kandungan gizi yang tinggi menjadikan ubi jalar dapat diolah menjadi berbagai produk olahan pangan (Meisara et al., 2021). Dengan potensi dari ubi jalar kuning, produk olahan seperti be cheese menjadi inovasi pengolahan yang memiliki potensi pasar cukup besar. Produk memiliki cita rasanya yang unik dan menarik, selain itu tekstur dari produk ini juga lembut sehingga dapat dikonsumsi oleh balita. Pengolahan ubi jalar menjadi be cheese tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK sebagai pelaku utama dalam kegiatan pengolahan pangan.

Pengembangan suatu produk tidak hanya ditentukan dari aspek produksi saja namun terdapat aspek lain yang menjadi pertimbangan yaitu pengemasan. Proses pengemasan menjadi aspek yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam memilih produk (Julyaningsih et al., 2025). Terkadang produk tidak diterima oleh konsumen bukan karena produknya kurang bagus namun dikarenakan kemasan yang kurang menarik (M. Fahed Ramadhan et al., 2025). Oleh karena itu, dalam implementasi IFS, pengemasan menjadi upaya yang strategis untuk meningkatkan nilai tambah dari produk ubi jalar di Desa Suci.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengemasan produk olahan ubi jalar khususnya *be cheese*. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dalam menghasilkan produk unggulan dari ubi jalar yang berkualitas dari segi rasa dan juga kemasan yang menarik. Dengan demikian, pengembangan produk *be cheese* yang didukung oleh sistem pengemasan yang baik dapat menjadi bagian dari upaya penguatan implementasi IFS di Desa Suci.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pengemasan olahan ubi jalar yaitu *be cheese*. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 9 Desember 2025 di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dengan peserta yaitu kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Suci. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Kesemua tahapan pengabdian ini dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara maksimal untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Penjelasan lebih lanjut terkait kegiatan pengabdian ini yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal pada kegiatan pengabdian, pada tahapan ini dilakukan identifikasi kebutuhan pada pihak mitra yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Suci. Metode yang digunakan yaitu observasi lapangan secara langsung dan komunikasi dengan pihak mitra Ibu-Ibu PKK serta perangkat

desa terkait untuk menggali permasalahan yang ada. Secara umum permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu berkaitan dengan pengolahan produk ubi jalar yang masih minim. Permasalahan ini kemudian dispesifikan pada pengemasan produk olahan be cheese untuk meningkatkan nilai tambah produk.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi, serta praktik langsung guna meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh. Pada tahap pelaksanaan ini dimulai dengan penyampaian materi terkait konsep dasar pengemasan, fungsi kemasan, pemilihan bahan kemasan, dan teknik pengemasan. Selanjutnya tim pengabdian melakukan demonstrasi secara langsung terkait proses pengemasan produk *be cheese*. Selain penyampaian materi dan demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pengemasan dengan menggunakan beberapa jenis media kemasan.

Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian yaitu monitoring dan evaluasi dilakukan untuk meninjau efektivitas kegiatan. Evaluasi ini dilakukan melalui *focus group discussion* dengan peserta pengabdian. Metode ini untuk menggali tingkat pemahaman peserta pada kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Selain itu, peserta juga dipersilahkan memberikan saran dan kritik terkait kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ubi jalar merupakan salah satu komoditas yang cukup potensial untuk dikembangkan di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Ubi jalar dapat tumbuh dengan baik di Desa Suci karena memiliki kecocokan kondisi tanah dan iklim. Ubi jalar kuning juga memiliki kandungan gizi yang cukup banyak sehingga memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk unggulan Desa (Pratiwi, 2020).

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan menjadi langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan persiapan ini menjadi aspek yang sangat penting pada kegiatan pengabdian secara keseluruhan dikarenakan melalui kegiatan ini dilakukan analisis situasi dan diskusi untuk mencari kebutuhan spesifik yang dibutuhkan oleh Desa Suci (Asrini et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa masyarakat bahwa saat ini belum ada produk olahan ubi jalar yang spesifik. Namun, masyarakat telah mampu membuat sebuah produk olahan yang memiliki nilai tambah yaitu *be cheese*. Produk *be cheese* memiliki potensi penerimaan pasar yang cukup besar dikarenakan memiliki cita rasa yang unik dan menarik. Namun, permasalahan yang saat ini pada produk yaitu belum didukungnya teknik pengemasan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan produk yang dihasilkan kurang memiliki daya tarik visual sehingga berpengaruh terhadap minat beli konsumen. Oleh karena itu, pelatihan pengemasan dipandang sebagai solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas produk secara keseluruhan.



Gambar 1. Survei awal kegiatan pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan Penyampaian Materi

Penyampaian materi diberikan dengan topik pengemasan produk yang secara spesifik pada olahan ubi jalar kuning yaitu *be cheese*. Penyampaian materi meliputi konsep dasar pengemasan produk pangan, teknik pengemasan, dan pemilihan jenis kemasan. Selain itu, disampaikan materi terkait pentingnya penemasan untuk meningkatkan daya tahan produk dan nilai tambah untuk penerimaan calon konsumen.

Peserta pelatihan sangat antusias mendengarkan materi terdapat beberapa peserta yang aktif mengajukan pertanyaan terkait pengemasan produk.



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan

Praktik Pengemasan Produk

Setelah dilakukan penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pengemasan produk becheese secara langsung. Sebelumnya tim pengabdian melakukan kegiatan demsonstrasi untuk memberikan pembelajaran praktik secara visual. Melalui demonstrasi peserta akan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tahapan pengemasan produk yang benar mulai dari pemilihan kemsaan, teknik pengemsan, hingga proses pelabelan (Suharti, 2021). Setelah demonstrasi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik pengemasan dengan pendampingan dari tim pengabdian. Hasil dari praktik menunjukkan tingkat pemahaman peserta pengabdian cukup baik dalam hal pengemasan produk. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir kemasn yang rapi, menarik, dan layak untuk dipasarkan. Selain itu, dari praktik langung ini peserta juga mulai memahami pentingnya pengemasan pada produk pengemasan. Peserta memahami dengan pengemasan yang baik akan menjaga kualitas produk dan meningkatkan keterimaan produk di pasar.



Gambar 3. Hasil Praktik Pengemasan

Pendampingan Kegiatan

Kegiatan dilanjutkan dengan pengabdian untuk memastikan tingkat pemahaman dan keberlanjutan dari pelatihan pengemasan produk. pendampingan dilakukan untuk memberikan

bimbingan secara langsung kepada peserta dalam prakti pengemasan produk *be cheese*. Pada tahap ini tim pengabdian meninjau praktik mandiri dari setiap peserta untuk memastikan semua tahapan sudah berjalan dengan baik. Pendampingan juga mencakup diskusi dari peserta selama melakukan kegiatan praktik mandiri. Peserta dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan terkait proses pengemasan maupun kendala yang dihadapi. Pendampingan merupakan aspek yang cukup penting pada kegiatan pengabdian, hal ini dikarenakan pada saat praktik mandiri tidak semua peserta dapat langsung menguasai keterampilan dalam waktu singkat. Dengan adanya proses pendampingan peserta memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis secara bertahap (Gultom et al., 2019).

Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil dari kegiatan ini secara keseluruhan menunjukkan peserta telah memahami dengan baik terkait pengemasan produk pangan khususnya *be cheese*. Selain itu, peserta juga menunjukkan keinginan yang kuat dalam menerapkan pengemasan pada produk olahan ubi jalar kuning. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak yang positif untuk peningkatan keterampilan peserta khususnya dalam hal pengemasan produk olahan dari ubi jalar kuning.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pengemasan produk olahan ubi jalar, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Suci. Peserta kegiatan, khususnya ibu-ibu PKK, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep dasar pengemasan serta mampu mengaplikasikan teknik pengemasan yang lebih rapi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan berperan penting dalam memperkuat pemahaman serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan produk secara mandiri. Dengan demikian, peningkatan kualitas pengemasan produk tidak hanya berdampak pada aspek estetika, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai tambah dan daya saing produk olahan ubi jalar. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung penguatan implementasi Integrated Farming System di Desa Suci, khususnya pada aspek hilirisasi produk pertanian, sehingga berpotensi mendorong pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada P3M dan Politeknik Negeri Jember atas dukungan dana dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Skema PKM desa binaan.

REFERENSI

- Asrini, N., Ni Luh Putu, A. T. S., Ayundha, D., & Veranita, M. (2024). Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial (Jagaddhita)*, 2(2), 46–59. <https://doi.org/10.58268/jg.v2i2.154>
- Darwati Susilastuti, Aditiameri, & Vivi Lusua. (2022). Mewujudkan Integrated Farming System Perkotaan Dengan Poc Turi Sebagai Pengintegrasikan Di Cipinang Melayu Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(2), 361–369. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i2.20234>
- Gultom, D. K., Pulungan, D. R., & Farisi, S. (2019). Pembinaan dan Pendampingan Internet Marketing Guna Peningkatan Daya Saing pada Usaha Mikro Handycraft di Kota Medan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 339–347. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.2700>
- Julyaningsih, A. H., Hamdani, I. M., & Rismawati. (2025). Penentuan Aspek Utama Dalam Mendesain Kemasan Tabaro Dange Khas Luwu Menggunakan Analytical Hierarchy Process (Ahp). *Jurnal Agritechno*, 18(01), 39–48. <https://doi.org/10.70124/at.vi.1751>
- M. Fahed Ramadhan, Muktasam, & Hayati. (2025). Alternatif Strategi Pemasaran Hasil Olahan Ubi Kayu di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 4(2), 508–518. <https://doi.org/10.29303/jima.v4i2.7608>
- Meisara, N. D., Rialita, T., & Hermiani, A. (2021). Karakteristik Bubur Instan Berbasis Ubi Jalar Kuning sebagai Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Pencegahan Stunting. *Nutri-*

- Sains: *Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya*, 5(1), 41–52.
<https://doi.org/10.21580/ns.2021.5.1.5269>
- Pratiwi, R. A. (2020). Pengolahan Ubi Jalar Menjadi Aneka Olahan Makanan : Review. *Jurnal Triton*, 11(2), 42–50.
- Rachmah, M. A., Novitasari, D., & Ilma, A. F. N. (2025). Diversifikasi Produk Olahan Nanas untuk Peningkatan Nilai Tambah dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangjengkol Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 4951–4958.
- Satrijo Saloko*, R. N. dan R. A. T. (2011). Potensi ubi jalar kuning dan sorgum sebagai sumber protein dan antioksidan pada kue lumpur. *Prosiding Saintek*, 4(November 2021), 23–24.
<https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/525>
- Suharti, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019 *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan ...*, 1(1), 44–60.